

PENGUNAAN SLIMS 9.4.2 PADA RUMAH BACA ANAK NAGARI DALAM MEMUDAHKAN TEMU KEMBALI INFORMASI

Dinda Nabila¹, Evi Nursanti Rukmana², Asep Saeful Rohman³
Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Ilmu Informasi,
Universitas Padjadjaran
dinda20007@mail.unpad.ac.id, evi.nursanti.rukmana@unpad.ac.id,
asep.saeful@unpad.ac.id

Abstrak

Perpustakaan dan lembaga lain seperti Rumah Baca Anak Nagari memiliki fungsi dalam memberikan kebutuhan informasi kepada masyarakat. Layanan yang dapat dikembangkan oleh perpustakaan adalah menyediakan koleksi-koleksi berbasis digital. Koleksi digital tersebut dapat berupa ebook, video, audio, dan sebagainya. Salah satu platform software yang dapat digunakan untuk mengelola layanan digital adalah Senayan Library Management System (SLiMS). Penggunaan SLiMS di Rumah Baca Anak Nagari untuk membantu mendata koleksi-koleksi yang ada di RBAN dan dapat memudahkan pustakawan dalam mengelola RBAN. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitiannya ialah pendiri RBAN dengan dilakukan wawancara untuk mengetahui lebih dalam mengenai RBAN dan penggunaan SLiMS 9.4.2. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik wawancara, observasi, serta studi literatur. Hasil dari penelitian didapat bahwa penggunaan SLiMS 9.4.2 ini dapat membantu RBAN dalam mengelola koleksinya dan mempermudah untuk kegiatan temu Kembali informasi.

Kata kunci : SLiMS; Rumah Baca Anak Nagari; Perpustakaan

Abstract

Libraries and other institutions like Rumah Baca Anak Nagari play a crucial role in providing information needs to the community. One of the services that libraries can develop is the provision of digital collections. These digital collections can include eBooks, videos, audio, and more. One software platform that can be used to manage digital services is the Senayan Library Management System (SLiMS). The use of SLiMS at Rumah Baca Anak Nagari can assist in cataloging the collections available at RBAN and can facilitate librarians in managing RBAN. This research employs a descriptive qualitative method. The subjects of the research are the founders of RBAN, with interviews conducted to gain deeper insights into RBAN and the use of SLiMS version 9.4.2. Data collection techniques include interviews, observations, and literature studies. The results of the study indicate that the use of SLiMS 9.4.2 helps RBAN in managing its collections and simplifies the process of retrieving information.

Keywords: SLiMS; Rumah Baca Anak Nagari; Library

PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan sumber informasi, dimana dapat diartikan sebagai tempat kumpulan dokumen baik itu dalam bentuk cetak maupun non cetak, yang diatur menurut sistem tertentu untuk membantu orang memenuhi kebutuhannya (Savitri et al., 2020). Bukan hanya perpustakaan, banyak taman baca atau rumah baca yang didirikan dengan tujuan

untuk meningkatkan literasi di Indonesia. Menggambarkan kepada anak-anak bahwa membaca itu merupakan hal yang menyenangkan dan memiliki banyak manfaat untuk kedepan.

Perpustakaan atau instansi informasi lainnya mempunyai tugas untuk menyediakan serta mengelola bahan Pustaka, hingga koleksi atau bahan Pustaka tersebut dapat digunakan atau dirasakan

manfaatnya bagi pengguna. Perpustakaan atau instansi informasi harus menyediakan koleksi yang berisi bahan referensi, membekali pengguna dengan pengajaran dan pengetahuan secara optional, diperlukan pengelolaan bahan pustaka yang baik. Dalam tahapan pengelolaan tersebut dilakukan tahapan katalogisasi.

Katalogisasi ini merupakan proses pengelolaan bahan pustaka sebelum digunakan oleh pemustaka. Pada umumnya, katalog merupakan representasi singkat dari informasi buku, sebagai sarana untuk membantu pengguna dalam mencari informasi pengguna. Melalui katalog, pemustaka dapat dengan mudah mengidentifikasi bahan pustaka yang dengan cepat tanpa perlu mencari koleksi satu per satu pada rak buku. Katalogisasi ini memudahkan untuk temu Kembali informasi. Dengan begitu pelayanan dapat dilakukan dengan lebih baik dan cepat sehingga dapat memudahkan dalam menemukan informasi.

Rumah Baca Anak Nagari merupakan rumah baca yang didirikan dengan harapan dapat meningkatkan minat baca anak-anak khususnya di daerah Bukittinggi dan sekitarnya. RBAN ini berlokasi di Kabupaten Agam, Sumatra Barat yang mulai aktif pada 4 Desember 2017. Rumah baca ini didirikan oleh seorang guru yang bernama Sry Eka Handayani yang bermimpi membangun kampung literasi dan beliau dapat merealisasikan atas permintaan dari sang anak yang juga gemar membaca seperti dirinya. Di lingkungan sekitarnya banyak anak-anak yang terlalu sibuk dengan gawainya dan pada akhirnya beliau memutuskan untuk membuka Rumah Baca Anak Nagari (RBAN) ini.

Dari awal didirikan sampai sekarang, koleksi buku yang ada di rumah baca ini sudah terbilang banyak, yaitu sekitar 7000 buku. Buku-buku ini merupakan hadiah atau sumbangan yang diberikan oleh perpustakaan atau koleksi pribadi, bahkan

ada penulis yang langsung memberikan karyanya kepada RBAN. Dari awal RBAN berdiri koleksi buku yang ada hanya koleksi pribadi, hingga saat ini sudah sangat banyak orang-orang baik yang menyumbang bukunya demi meningkatkan tingkat literasi anak-anak pada saat ini.

RABN menggunakan SLiMS untuk mengatur koleksi buku yang ada. SLiMS adalah sebuah pelaksanaan sistem liputan perpustakaan yang bisa diunduh dan dapat digunakan secara bebas. Aplikasi SLiMS ini mulai dikembangkan sejak tahun 2017 sampai sekarang. Sampai saat ini SLiMS selalu merilis versi terbaru setiap periode. Penggunaan SLiMS di rumah baca ini belum maksimal karena pustakawannya mempelajari nya secara autodidak. Tujuan penggunaan SLiMS ini untuk kepentingan internal rumah baca saja yaitu untuk mempermudah pengelolaan koleksi bahan pustaka yang ada.

Dengan penggunaan SLiMS ini rumah baca anak nagari dapat mengelompokkan buku sesuai dengan nomor klasifikasinya dan dapat memudahkan dalam menemukan kembali koleksi buku atau koleksi informasi yang ada. Dan untuk data bibliografinya hanya disembunyikan saja tidak dipublikasi karena rumah baca untuk saat ini menggunakan SLiMS untuk kebutuhan internal rumah baca. Pada penelitian ini penulis dan juga pemustaka di rumah baca sama-sama mempelajari dan saling bertukar pandangan mengenai SLiMS yang digunakan.

Penelitian sebelumnya juga pernah membahas mengenai SLiMS pada Taman Baca Masyarakat (TBM) dan rumah baca. Penelitian oleh Yanuar Yoga Prasetyawan, dkk ini membahas mengenai studi kasus komunitas SLiMS di Yogyakarta. Komunitas ini melakukan pertemuan rutin bulanan untuk belajar bersama dalam mengoperasikan aplikasi SLiMS yang dinamakan *sinau bareng*. Kegiatan rutin oleh

komunitas ini mendapatkan respon yang positif yang pesertanya meliputi pustakawan yang mengelola perpustakaan sekolah atau perpustakaan desa bahkan pustakawan dari taman baca masyarakat. Dengan adanya aplikasi SLiMS dan dibantu oleh komunitas ini dalam proses pengoperasiannya sangat membantu untuk mengimplementasikan teknologi informasi yang berkembang dalam lingkup perpustakaan (Prasetyawan & Krismayani, 2016).

Penelitian lainnya juga membahas mengenai pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan untuk ikut serta dalam membangun dan mengembangkan Pustaka Daun oleh Muhammad Fikri Hidayattullah, dkk. Kontribusi yang diberikan Fikri dkk yaitu otomasi pustaka yang berguna untuk manajemen pustaka dengan menggunakan SLiMS dan pengadaan sarana dan prasarana yang dapat mendukung taman baca (Hidayattullah et al., 2021).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian kali ini peneliti ini lebih memfokuskan kepada mengaplikasikan aplikasi SLiMS dan melihat peningkatan literasi anak-anak dengan adanya Rumah Baca Anak Nagari ini. Seperti yang dicita-citakan oleh Ibu Sry yaitu keinginannya untuk meningkatkan minat baca atau literasi anak-anak. Beliau mengumpamakan membaca sebagai hal yang menyenangkan dan tidak kalah seru dari gawai yang selalu mereka pegang setiap hari. Dari membaca ini mereka bisa sambil bermain dan membaca kisah atau dongeng-dongeng yang dapat meningkatkan ketertarikan mereka dengan membaca. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis penggunaan aplikasi SLiMS di Rumah Baca Anak Nagari dalam mempermudah temu Kembali informasi.

KAJIAN PUSTAKA

Otomasi Perpustakaan

Otomasi perpustakaan adalah sebuah proses pengelolaan perpustakaan dengan menggunakan bantuan Teknologi Informasi (TI). Sistem otomasi perpustakaan atau *Library Automation System* adalah *software* yang beroperasi berdasarkan pangkalan data untuk mengotomasikan kegiatan perpustakaan. Sistem komputerisasi perpustakaan yang baik adalah ter-integrasi, mulai dari sistem pengadaan bahan pustaka, sistem pencarian Kembali bahan pustaka, sistem sirkulasi, membership, pengaturan denda keterlambatan, dan sistem reporting aktivitas perpustakaan dengan berbagai parameter pilihan.

Sistem komputerisasi perpustakaan dengan fitur-fitur yang mengakomodasi kebutuhan perpustakaan secara lengkap, baik dari pengadaan, pengelolaan, penelusuran, serta manajemen anggota dan sirkulasi ialah sistem komputerisasi perpustakaan *Senayan Library Management System (SLiMS)* adalah perangkat lunak sistem manajemen perpustakaan dengan sumber terbuka yang berlisensi di bawah GPL v3. Aplikasi ini pertama kali dikembangkan oleh Perpustakaan Kementerian Pendidikan Nasional (Yuniwati & Suwondo, 2012).

Otomasi perpustakaan ini memiliki beberapa fungsi, yaitu; 1) Mempercepat proses temu balik informasi (*Information retrieval*); 2) Memperlancar proses pengelolaan pengadaan bahan pustaka; 3) Komunikasi antar perpustakaan; dan 4) Menjamin pengelolaan data administrasi perpustakaan. Selain itu, terdapat fungsi otomasi perpustakaan yang dapat dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu:

- 1) OPAC (*Online Public Access Catalog*), yaitu sekumpulan rekaman bibliografis yang teroganisir dan dapat dibaca oleh mesin, yang

- mewakili seluruh koleksi perpustakaan.
- 2) Sirkulasi, mencakup berbagai aktivitas seputar peminjaman koleksi perpustakaan.
 - 3) Katalogisasi, yaitu fungsi utama dari otomatisasi perpustakaan yang membantu dalam proses pembuatan, pemutakhiran, pengcopian, penyimpanan, pengembalian Kembali dan pengelolaan rekaman katalogisasi.
 - 4) Pengadaan bahan pustaka dan control bahan pustaka berseri, hanya dianggap sebagai aplikasi perlengkapan atau pilihan.

Senayan Library Management System (SLiMS)

SLiMS merupakan salah satu FOSS ((Free Open Source Software) berbasis web yang display digunakan sebagai perangkat lunak untuk membangun otomasi perpustakaan. SLiMS merupakan perangkat lunak sistem manajemen perpustakaan sumber terbuka yang berlisensi di bawah GPL v3. Aplikasi web yang dikembangkan oleh tim dari Pusat Informasi dan Humas Departemen Pendidikan Nasional. Perangkat SLiMS ini dikembangkan oleh Arie Nugraha, Arif Syamsudin, M. Rasyid Ridho, Hendro Wicaksono, Indra Sutriadi, dan Eddy Subrata. SLiMS pertama kali dikembangkan pada November 2006.

SLiMS digunakan sebagai sistem pengelola koleksi perpustakaan dengan pemanfaatan fitur bibliografi, sebagai sistem temu kembali informasi dengan menggunakan fitur OPAC, digunakan dalam proses sirkulasi atau sebagai sistem peminjaman dan pengembalian buku, serta fitur keanggotaan dalam sistem keanggotaan. SLiMS sebagai perangkat lunak otomasi sebuah perpustakaan mempunyai manfaat yang

memudahkan aktivitas administrasi perpustakaan.

Banyak manfaat bagi perpustakaan dan pemustaka dengan adanya penggunaan aplikasi SLiMS. Pengelolaan akan lebih efektif dan efisien serta dalam penyusunan laporan secara *realtime* serta dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Para pemustaka juga dapat memudahkan dalam penelusuran koleksi melalui fitur OPAC. Selain itu ada beberapa manfaat lain bagi perpustakaan yang telah menggunakan aplikasi SLiMS yaitu:

- 1) Pekerjaan di perpustakaan berjalan lebih cepat
- 2) Performa pekerjaan meningkat
- 3) Meningkatkan produktivitas kerja
- 4) Terjaganya sistem kerja yang efektif
- 5) Pekerjaan menjadi lebih mudah
- 6) Secara umum SLiMS bermanfaat bagi perpustakaan

Aplikasi ini memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh perangkat bibliografi lainnya. Kelebihan tersebut yang umum dirasakan para pemustaka, yaitu:

- 1) SLiMS merupakan aplikasi *open source* dan memiliki lisensi. SLiMS memiliki lisensi GNU General Public Licence (GPL) version 3. Aplikasi ini dapat di download secara open akses melalui website <http://slims.web.id>.
- 2) SLiMS memenuhi standar pengelolaan koleksi perpustakaan. Aplikasi ini dibuat dengan sesuai standard yang umum dipakai di perpustakaan. *Standard Bibliographic Description* (ISBD) yaitu *Anglo American Cataloguing Rules (AACR) level 2*.
- 3) Dukungan dan komitmen dari para pengembang serta komunitas. Komitmen dari pengembang dan komunitas untuk memperbaiki SLiMS terus dilakukan oleh SDC (*Senayan Development Community*). Hal ini

dapat dilihat dengan adanya versi update atau pembaruan tampilan, sistem dan database SLiMS yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kemajuan dunia perpustakaan. Setiap kehadiran versi baru, komunitas SLiMS yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kemajuan dunia perpustakaan. Setiap kehadiran versi baru, komunitas SLiMS biasanya melakukan sebuah program Bernama *Relase Party* yang dilaksanakan setidaknya satu kali dalam setahun.

- 4) Banyak perpustakaan yang menggunakan perangkat SLiMS. Adanya pengembangan aplikasi SLiMS mempunyai tingkat fleksibilitas yang cukup tinggi sehingga dapat beradaptasi dengan tingkat kebutuhan perpustakaan. Aplikasi ini memiliki dua belas bahasa yaitu, Bahasa Indonesia, Arab, Inggris, Brazil, Portugis, Spanyol, Bengali, Thailand, China, Korea, Malaysia, dan Jerman.
- 5) Mempunyai manual atau dokumentasi yang lengkap. Dokumentasi atau manual ini memberikan informasi mengenai cara penggunaan aplikasi mulai dari instalasi SLiMS, penggunaan sampai pada backup data sebagai peliharaan terhadap kesamaan dan keberlangsungan data perpustakaan.
- 6) *Support* komunitas SLiMS. *User* dari SLiMS terhimpun ke dalam satu wadah yang kemudian terbentuk sebuah komunitas SLiMS Indonesia. Komunitas ini menjaga hubungan, kerja sama, saling berbagi, berkoordinasi melalui media sosial.

Aplikasi ini di desain untuk membantu mempermudah dan mempercepat tugas-

tugas kepastakawanan. SDC terus mengembangkan berbagai macam fitur terbaru, menyesuaikan dengan kebutuhan pustakawan di lapangan. Berikut dijelaskan berbagai macam fitur yang dimiliki oleh SLiMS 9 Bulian, yang dikutip dari buku panduan (Senayan Developers Community, (2020):

- a. Online Public Access Catalog (OPAC), yang menyediakan fitur pencarian sederhana dan *Advanced Search*, serta dukungan dokumen gambar yang berukuran kecil untuk dijadikan cover buku,
- b. Berbagai macam format file (PDF, DOC, RTF, XLS, PPT, Video, Audio, dan lain-lain), untuk mendukung berbagai konten digital data bibliografi)
- c. Skema metada MODS (Metada Object Description Schema) dalam format XML.
- d. Format JSON-LD untuk mendukung schema.org.
- e. Fitur RRS (Really Simple Syndication) XML format untuk OPAC.
- f. Protokol OAI-PMH (*Open Archives Initiative Protocol for Metadata Harvesting*) dengan format Dublin Core untuk *harvesting* metadada.
- g. Katalog Bersama menggunakan Union Catalog Server.
- h. Kendali/*control* untuk terbitan berseri
- i. Nyanes untuk mendukung fitur *federated search*, pencarian koleksi satu pintu dari berbagai sumber sesama pengguna sistem.
- j. Manajemen data bibliografi, dan item (*book copies*) dengan dukungan becode.
- k. *Master Files management* untuk mengelola dokumen-dokumen referensial seperti GMD, Collection Types, Publishes, Authors, Location, Authors, Suppliers, dan lain-lain.

- l. Layanan sirkulasi denda berbagai fitur tambahan.
- m. Manajemen keanggotaan, mengelola data anggota perpustakaan.
- n. Manajemen sirkulasi (peminjaman, pengembalian, dan denda).
- o. Penyusunan laporan dalam bentuk tabel dan statistic.
- p. Fitur *Visitor Counter*, untuk menghitung jumlah pengunjung.
- q. Dan banyak lagi fitur-fitur lainnya yang bermanfaat dan membantu memudahkan dalam mengelola tugas perpustakaan.

Sistem ini banyak digunakan di berbagai perpustakaan di Indonesia dan negara lain untuk meningkatkan layanan informasi kepada masyarakat. SLiMS dibuat untuk memenuhi kebutuhan perpustakaan dalam mengelola koleksi dan layanan. Perpustakaan merupakan lembaga yang memberikan layanan, dengan dapat memberikan layanan yang baik, dapat memudahkan pengunjung data mengunjungi perpustakaan.

Perpustakaan sebagai tempat pengelola pengetahuan

Perpustakaan merupakan pusat ilmu dan sumber informasi bagi penggunanya. Perpustakaan dapat di-definisikan sebagai tempat di mana deretan informasi dan bahan dalam bentuk cetak dan elektronik diatur dan diatur dalam suatu sistem tertentu sehingga dapat ditemukan dengan cepat pada saat dibutuhkan. Perpustakaan sendiri bertujuan untuk memberikan kesempatan dan dorongan melalui layanan perpustakaan untuk membantu masyarakat tanpa batasan usia.

Banyak manfaat yang telah diraih bersama oleh masyarakat dan perpustakaan. Perpustakaan juga memiliki beberapa fungsi, yaitu: (1) Fungsi penelitian, fungsi perpustakaan adalah menjawab berbagai pertanyaan ilmiah. (2)

Fungsi edukatif, yaitu perpustakaan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menambah pengetahuan atau mempelajari kembali materi pembelajaran yang diberikan oleh guru atau dosen. (3) Fungsi hiburan, perpustakaan memberikan kesempatan kepada pengunjung untuk mengapresiasi koleksi perpustakaan. (4) Fungsi informasi, yaitu sebagai tempat mencari informasi yang diperlukan, perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan pengguna akan informasi tertentu.

Perpustakaan sebagai instansi pengelola informasi berperan besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Untuk menunjang perkembangan ilmu pengetahuan ini tentu saja perpustakaan perlu untuk mengikuti perkembangan teknologi informasi yang sudah berkembang dengan pesat. Perpustakaan terus mengembangkan koleksi dan teknologi yang digunakan dengan tujuan untuk menjaga kenyamanan dan kelengkapan informasi yang dapat disediakan perpustakaan.

Dari penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sebagai tempat pengelola pengetahuan. Informasi yang ada di perpustakaan sudah sesuai dengan data – data yang dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pemustaka. Pengetahuan yang ada tentu saja dapat digunakan untuk keperluan penelitian, pengetahuan, pembelajaran, dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai penggunaan SLiMS di Rumah Baca Anak Nagari dalam memudahkan sistem temu Kembali informasi. Penelitian deskriptif

kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang berdasarkan filosofis positif berguna untuk mempelajari kondisi objek natural yang menyatakan bahwa peneliti merupakan alat kunci, pengumpulan data gabungan, analisis yang bersifat induktif serta menghasilkan suatu penelitian yang memiliki makna umum (Sugiyono & Lestari, 2021).

Subjek dalam penelitian ini merupakan seorang informan atau narasumber, sedangkan objek pada penelitian ini adalah Rumah Baca Anak Nagari (RBAN). Narasumber adalah orang yang dijadikan sebagai sumber informasi pada saat mengumpulkan data penelitian dan berada dalam lingkungan penelitian. Narasumber yang ada dalam penelitian ini ada dua orang yaitu pendiri dari rumah baca dan pustakawan di rumah baca ini. Penelitian ini dilakukan dengan kurun waktu 21 hari yang dimulai pada tanggal 15 November hingga 6 Desember 2021.

Tujuan utama saat melakukan penelitian yaitu pengumpulan data. Oleh karena itu butuh teknik yang tepat saat mengumpulkan data karena hal ini merupakan hal yang paling strategis dalam penelitian. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yg memakai metode pengumpulan data berupa wawancara. Analisis data dalam penelitian merupakan tahap membahas dan memahami data dengan tujuan untuk menemukan makna, tafsiran, atau kesimpulan yang didapat dari data tersebut. Tahapan analisis data dalam penelitian ini terbagi atas empat tahap, yaitu

- 1) Pengumpulan data;
- 2) Reduksi data;
- 3) Penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumah Baca Anak Nagari (RBAN) telah menggunakan SLiMS dalam manajemen koleksi rumah baca. SLiMS dipilih karena sifatnya yang tak berbayar dan penggunaannya yang tidak sulit serta adanya manual penggunaan software tersebut. Pustakawan di rumah baca ini mempelajari secara otodidak aplikasi SLiMS ini melalui sumber *youtube*, pelatihan, dan bahkan *webinar*. Pustakawan tersebut mulai mempelajari dari cara penginstal, fitur masuk pustakawan, bioblografi, pembuatan kartu peserta, bahkan cetak label.

Karena semakin banyaknya orang yang mendukung RBAN ini, sumbangan buku terus berdatangan sehingga pendataan buku tidak bisa lagi dilakukan secara manual. Oleh karena itu, pendiri RBAN mengambil keputusan untuk belajar menggunakan SLiMS bersama dengan pustakawan di rumah baca ini. beliau berharap dengan menggunakan SLiMS, buku-buku yang ada bisa disimpan secara beraturan sesuai dengan nomor klasifikasinya sehingga dapat memudahkan dalam melakukan temu kembali buku-buku tersebut.

Koleksi buku yang ada di RBAN ini sangat beragam. Mulai dari buku anak-anak, buku pengetahuan umum, bahkan skripsi. Jumlah koleksi yang ada sudah sekitar 7000 buku dan pada data dalam SLiMS baru sekitar 3000 buku. Buku sumbangan yang terus berdatangan dan pustakawan yang mendata koleksinya hanya sendiri serta ruang untuk meletakkan buku semakin berkurang menjadi hambatan dalam penyimpanan koleksi di RBAN ini. Peneliti saat mengunjungi RBAN ini membantu dalam merapikan koleksi dan membantu dalam menginput data ke dalam SLiMS yang sudah disediakan di RBAN ini.

Proses pengklasifikasikan dan pengumpulan data buku di RBAN menggunakan software e-DDC dan SLiMS. Decimal Dewey Classification (DDC) adalah sistem untuk mengatur buku dalam urutan

logis sinkron menggunakan kesamaan. Perangkat lunak e-DDC merupakan aplikasi perangkat lunak berbayar yang digunakan untuk memudahkan pustakawan dan penggiat perpustakaan dalam memilih nomor klasifikasi suatu koleksi perpustakaan menurut sistem klasifikasi DDC berdasarkan berbagai latar belakang keilmuan.

RBAN merupakan satu-satunya rumah baca yang ada di Sumatra Barat yang menggunakan aplikasi SLiMS. Penggunaan SLiMS ini dilakukan untuk meringankan pekerjaan pendataan buku. Jika masih dilakukan secara manual, akan sulit saat pendataan dan menemukan kembali buku-buku yang ingin dibaca atau digunakan. RBAN membuka layanan sirkulasi bagi siapa pun yang ingin melakukan peminjaman buku. Bahkan sekolah-sekolah SD di Kota Bukittinggi sering melakukan peminjaman buku di RBAN ini. Sekolah-sekolah yang melakukan peminjaman buku biasanya dengan tujuan agar bacaan murid-murid dapat terus berganti dan mereka tidak bosan untuk membaca. Waktu peminjaman buku yang dilakukan oleh suatu lembaga atau instansi sekitar satu bulan agar lembaga atau instansi tersebut tidak perlu terlalu sering untuk melakukan perpanjangan buku. Proses layanan sirkulasi pada RBAN masih dilakukan secara manual karena proses peminjaman buku ini masih bisa ditangani secara manual.

Setiap hari ada anak-anak yang datang ke rumah baca ini. Ada yang datang untuk membaca buku, ada yang belajar, bahkan bermain. Bukan hanya buku, RBAN juga menyediakan permainan mengasah otak yang bisa dimainkan oleh anak-anak saat berkunjung. Membaca buku yang diselingi oleh permainan membuat anak-anak bisa melupakan gawainya untuk saat ini.

Pendataan buku dimulai dengan menambahkan daftar buku pada bagian bibliografi dan dilanjutkan dengan mengisi data-data yang ada dalam buku. Mulai dari

judul buku, dan terakhir menambahkan foto sampul buku yang di data. Setelah lengkap mengisi semua data yang terkait, maka akan ada pilihan untuk ditampilkan di OPAC atau tidak. RBAN memilih untuk tidak mendampirkan pada OPAC karena untuk saat ini SLiMS digunakan hanya untuk mendata koleksi buku yang ada. Setelah dipilih, maka tahap terakhir yaitu menyimpan data-data bibliografi yang sudah diinput. Data yang sudah diinput tentu saja bisa diedit apabila ada kesalahan dalam memasukkan data. Kegiatan ini dilakukan secara berulang oleh peneliti yang dibantu oleh pustakawan RBAN dengan tujuan untuk membantu proses pendataan buku yang banyak ini.

Setelah memasukkan data-data bibliografi tersebut ke dalam SLiMS, selanjutnya peneliti melakukan pencetakan dan pelabelan buku yang ada di rumah baca. Label ini dicetak dari data yang sudah dimasukkan dalam SLiMS. Setelah label ditempelkan pada buku, rumah baca ini memberikan sampul plastik agar buku-buku yang ada terus terjaga dan bertahan lama. Setelah selesai, langkah selanjutnya yaitu mengatur buku-buku tersebut sesuai di dalam rak-rak yang sudah diberikan nomor klasifikasi pada tiap-tiap rak.

RBAN juga sudah mendapatkan banyak penghargaan. Bahkan, baru-baru ini pendiri RBAN mendapatkan penghargaan Nasional. Rumah baca ini sangat membantu dalam meningkatkan literasi anak-anak sekitar. Koleksi buku yang banyak, serta diberlakukan layanan sirkulasi juga sangat membantu sekolah-sekolah dalam pertukaran bahan bacaan yang bisa dibaca oleh anak-anak. Dengan adanya rumah baca ini sudah banyak anak yang hobi membaca buku karena mereka menanggapi ini menyenangkan dan tidak kalah menyenangkan dari permainan yang ada pada gawai.

KESIMPULAN

RBAN merupakan rumah baca yang didirikan pada 4 Desember 2017 oleh Ibu Sry Eka Handayani. Beliau bercita-cita untuk mendirikan kampung literasi, dan beliau dapat mewujudkannya dengan mendirikan Rumah Baca Anak Nagari ini. Keinginan untuk membuat rumah baca ini juga didukung oleh anak-anaknya dan keluarga lainnya. Sama seperti Ibu Sry, anak-anaknya juga gemar membaca. Rumah baca ini didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan literasi anak-anak pada zaman ini. Sejak awal didirikan sampai sekarang, koleksi buku yang ada tentu saja semakin bertambah.

Perkiraan sampai saat ini sudah ada lebih dari 7000 koleksi buku. Pada awalnya hanya ada koleksi buku pribadi, sekarang sudah banyak orang-orang baik yang menyumbangkan dan bahkan penulis yang mengirimkan buku sebagai hadiah untuk rumah baca ini. Dengan koleksi buku yang terus bertambah, tidak mungkin untuk di data secara manual di dalam buku saja. Oleh karena itu, RBAN menggunakan aplikasi SLiMS dan e-UDC untuk melakukan pendataan koleksi buku yang ada.

Pustakawan RBAN yang dibantu oleh peneliti melakukan pendataan buku-buku yang belum didata ke dalam aplikasi SLiMS. Yang diawali dengan mendaftarkan buku baru, menambahkan judul, lalu mengisi data-data bibliografi akhirnya dan diakhiri dengan penyimpanan data tersebut. RBAN tidak memperlihatkan koleksi bukunya karena buku yang dimasukkan dalam SLiMS untuk saat ini hanya digunakan untuk kepentingan internal rumah baca, yaitu pendataan buku-buku sehingga saat melakukan pencarian tidak sulit untuk ditemukan. Setelah data-data disimpan, selanjutnya peneliti melakukan pencetakan label lalu menempelkan di buku-buku tersebut, dan diselesaikan dengan meletakkan buku-buku tersebut sesuai dengan rak yang sudah ada nomor-nomor

klasifikasi-nya. Peneliti dan pemustaka berhasil dalam menjalankan aplikasi SLiMS.

Penggunaan aplikasi SLiMS 9.4.2 sangat membantu dalam sistem temu kembali informasi. Pengunjung ataupun pemustaka tidak perlu lagi untuk mencari koleksi pada setiap rak yang ada, hal itu sudah dapat dibantu dengan penggunaan SLiMS ini. Dengan adanya aplikasi ini dapat menghemat waktu dan tenaga dengan memanfaatkan perkembangan teknologi.

Dengan teknologi yang terus berkembang pesat, aplikasi SLiMS ini diharapkan dapat terus berinovasi dalam kegunaannya di perpustakaan ataupun lembaga informasi lainnya. Sistem yang dapat terus dikembangkan dan dimanfaatkan dengan baik untuk memberikan layanan terbaik kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Enal. (2018). *Analisis Sistem Katalogisasi Bahan Pustaka Di Perpustakaan Universitas Patria Artha Makassar*. 66.
- Grataridarga, N. (2019). Konsep Data, Information, Knowledge dan Wisdom (DIKW) Hierarchy pada Manajemen Kearsipan. *Konsep Data, Information, Knowledge, Wisdom (DIKW) Hierarchy pada Manajemen Kearsipan*, 4(1), 117. <https://doi.org/10.30829/jipi.v4i1.4839>
- Gultom, H. (2014). "Analisis Subjek Bahan Pustaka"
- Hidayattullah, M. F., Abidin, T., Wibowo, D. S., & ... (2021). Peningkatan Kualitas Gerakan Taman Baca "Pustaka Daun" melalui Penerapan Library Automatization. *Jurnal Pengabdian ...*, 6(2), 506–510. <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/643>
- Pertiwi, A. (2016). *Model DKIW dalam Berbagai Pengetahuan*.
- Prasetyawan, Y. Y., & Krismayani, I. (2016). Kontribusi Modal Sosial Dalam Pengembangan Otomasi Perpustakaan: Studi Kasus Komunitas Slims (Senayan Library Management System) Yogyakarta. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 37(2), 81. <https://doi.org/10.14203/jurnalbaca.v37i2.298>
- Rinti br Kaban, D. (2016). *Tingkat Kesesuaian Deskripsi Bibliografi Bahan Monograf Dengan Aacr2 Pada Perpustakaan Institut Sains Dan Teknologi Td Pardede Medan*. 7–37.
- Savitri, R., Sukaesih, S., Rukmana, E. N., & Saepudin, E. (2020). Inovasi Pelayanan Perpustakaan Melalui Taman Bacaan Masyarakat Jatmika Jawa Barat Menghadapi Covid-19. *Nusantara - Journal of Information and Library Studies*, 3(2), 266. <https://doi.org/10.30999/n-jils.v3i2.1047>
- Sugiyono, & Lestari, P. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, dan Cara Mudah Menulir Artikel di Jurnal Internasional)*. Alfabeta Bandung, CV.
- Yuniwati, & Suwondo. (2012). Otomasi Perpustakaan. *Diklat Peningkatan Kompetensi Tenaga Perpustakaan*.